



Peningkatan Minat Menabung Melalui Media SIMPAN (Sikap Menabung, Prioritaskan Kebutuhan) Pada Siswa Kelas 3 SDN Plumpungrejo 01

Nadila Nur Azizah, Universitas PGRI Madiun

Wikanso, Universitas PGRI Madiun

Ida Handayani, SDN Plumpungrejo 01

✉ nadilaazizah52@gmail.com

Abstrak: Menabung adalah cara seseorang untuk mengelola keuangan dengan bijak, yaitu dengan cara hidup hemat dan menyimpan sebagian uang untuk kebutuhannya di masa depan. Melalui media SIMPAN ini, diharapkan minat menabung siswa-siswi kelas 3 SDN Plumpungrejo 01 dapat meningkat. Pada media SIMPAN ini termuat penjelasan tentang menabung, alasan kenapa harus menabung dan cara menabung dengan bijak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat menabung pada siswa-siswi kelas 3 melalui penanaman kesadaran tentang pentingnya menabung sejak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 3 dapat mengetahui cara menabung yang bijak dengan cara memprioritaskan kebutuhannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah minat menabung pada siswa harus selalu ditumbuhkan, dengan bantuan dari berbagai pihak seperti sekolah, guru, dan orang tua maka minat menabung siswa akan selalu ada. Sehingga kedepannya mereka dapat mengelola keuangan dengan baik.

Kata kunci: Minat Menabung, Media SIMPAN, Siswa-Siswi Kelas 3



PENDAHULUAN

Mengajarkan anak-anak menabung sejak usia dini adalah hal yang sangat penting. Apalagi jika anak sudah menduduki bangku sekolah, karena saat sudah bersekolah anak otomatis akan mendapatkan uang saku dari orang tuanya. Sehingga penting bagi anak untuk sedari dini bisa menggunakan dan mengelola uang sakunya dengan baik. Apabila sedari dini anak sudah memiliki kebiasaan menabung maka hal itu akan membantu mereka untuk menata masa depan, karena menabung adalah bagian penting dari belajar tentang pengelolaan keuangan. Dengan menabung anak jadi akan belajar untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang tua mereka (Budianto, 2020). Kegiatan menabung sebenarnya dapat diajarkan oleh keluarga kepada anak-anaknya, dimana pembelajaran ini nantinya akan mempengaruhi cara berfikir mereka terhadap pentingnya mengatur keuangan sejak usia dini (Sd & Denpasar, 2023). Adapun manfaat yang didapat dari menabung yaitu :

1. Anak Jadi Lebih Menghargai Uang

Saat mengajarkan anak untuk menabung, pada saat itu juga anak akan belajar menghargai uang. Karena mereka akan menyadari bahwa mengumpulkan sejumlah uang membutuhkan waktu dan usaha yang tidaklah sedikit. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat menjadi individu yang lebih menghargai nilai uang yang mereka miliki dan dapat lebih bijak dalam menggunakannya.

2. Melatih Mengelola Keuangan

Dengan menabung, anak secara bertahap akan belajar cara mengatur dan mengelola uangnya sendiri. Contohnya, jika seseorang ingin menabung untuk membeli sesuatu maka dia harus belajar cara mengelola uangnya dengan baik mulai dari mengatur pengeluarannya hingga menentuka seberapa banyak uang saku yang harus disisihkan dan berapa lama waktu menabung yang dibutuhkan untuk dapat membeli barang tersebut.

3. Melatih Anak Untuk Mandiri Dan Disiplin

Ketika anak menabung, mereka akan berusaha mengurangi ketergantungan pada uang orang lain (terutama uang orang tuannya) untuk membeli barang yang mereka inginkan. Pada saat itu, mereka juga akan belajar untuk bersikap komitmen dan disiplin dalam menyisihkan uang saku untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Belajar Hidup Hemat Dan Sederhana

Apabila kebiasaan menabung sudah terbentuk, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang pandai mengelola uang, hemat, dan tidak boros.

5. Membentuk Pribadi Yang Sabar

Untuk mencapai target dari menabung maka kita harus berkomitmen dan disiplin dalam mengumpulkan uang, sehingga hal ini dapat melatih anak-anak untuk menjadi pribadi yang sabar.

6. Mempunyai Dana Darurat

Menabung tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk mendapatkan hal-hal yang mereka inginkan, tetapi juga untuk mengajarkan mereka siap menghadapi hal-hal yang tak terduga dimasa mendatang. Sebagai orang dewasa, kita dapat memberi pemahaman kepada anak bahwa dimasa mendatang banyak hal yang tak terduga dapat terjadi sewaktu-waktu. Sehingga, mempunyai tabungan sangatlah penting karena dapat menolong kita pada situasi yang tak terduga.

Namun, saat ini minat menabung pada anak sekolah sudah mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena perubahan gaya hidup dan perilaku konsumtif mereka yang semakin meningkat. Perilaku konsumtif mengakibatkan anak-anak ingin selalu mengonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar (Nadia Fatikasari, 2022). Mereka saat mendapat uang saku dari orang tuanya cenderung digunakan untuk membeli jajan, mainan, dan *top up game online*. Jarang dari mereka yang berfikir untuk menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung.

Menurut KBBI, minat berarti sebuah keinginan atau hasrat yang kuat terhadap sesuatu. Sedangkan menurut pendapat lain, minat adalah sikap positif seseorang terhadap suatu hal yang dilakukan dengan perasaan senang dan semangat (Mardiana et al., 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat menabung adalah ketertarikan atau keinginan yang tinggi dari seseorang terhadap menabung sebagai hasil dari perasaan suka terhadap aktivitas tersebut.

Permasalahan tentang menurunnya minat menabung pada siswa juga saya temukan di SDN Plumpungrejo 01. Disana siswa-siswinya menghabiskan uang sakunya untuk membeli jajan dan mainan saat jam istirahat. Tak hanya itu setelah pulang sekolahpun mereka juga masih membelanjakan uang sakunya. Setiap hari uang sakunya habis karena mereka tidak bisa mengatur keuangan dengan baik. Dari sini dibutuhkan peran orang tua dan pihak sekolahan untuk membantu mengontrol uang saku siswa-siswinya untuk ditabung. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat menabung pada siswa:

1. Edukasi dan Sosialisasi

Pemberian edukasi dan sosialisasi kepada anak tidak hanya mengenai pengenalan uang saja, tetapi juga tentang memahami cara mengelola keuangan dengan bijak, manfaat menabung, seperti untuk mencapai tujuan finansial, mempersiapkan masa depan, dan belajar mengelola keuangan. Anak diajari untuk memiliki kemampuan mengendalikan pengeluaran keuangan. Anak-anak diajari untuk bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Beberapa orang berpendapat bahwa literasi keuangan sebaiknya diajarkan kepada individu ketika mereka sudah memasuki usia remaja. Hal ini diasumsikan karena dianggap bahwa anak-anak masih terlalu kecil untuk memahami masalah keuangan. Meskipun demikian, sejumlah pakar keuangan menyarankan agar literasi keuangan diajarkan sejak usia dini, karena hal ini akan berdampak hingga masa dewasa nanti (Ningrum et al., 2022). Diperlukan upaya terus-menerus dalam mensosialisasikan dan memotivasi siswa supaya mau meningkatkan pengetahuan dan minat mereka dalam menabung (Budianto, 2020). Dalam melakukan sosialisasi ini kita juga bisa melibatkan pihak orang tua untuk dapat memberi contoh dan memberikan motivasi menabung kepada anaknya.

2. Meberi Fasilitas Menabung

Di Indonesia beberapa orang tua masih kurang terbuka membahas masalah keuangan dengan anaknya. Hal ini dapat membuat anak kurang tau tentang sikap dan suatu hal tentang uang serta lembaga keuangan. Padahal apabila anak paham tentang cara pengelolaan uang yang baik maka itu bisa dijadikan modal untuk menjalani hidup yang lebih baik (Meirisa et al., 2021). Dari permasalahan tersebut pihak sekolah dapat memfasilitasi kegiatan menabung bagi siswa dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak bank untuk membuka rekening tabungan khusus siswa dengan biaya yang ringan. Dengan mengenalkan anak tentang menabung di bank itu bias jadi motivasi mereka untuk minat menabung.

3. Memotivasi Siswa

Terkadang kurangnya minat menabung pada siswa bukan karena mereka tidak punya uang atau boros, namun bisa saja hal itu terjadi karena kurangnya motivasi menabung dalam diri siswa itu sendiri. Sehingga peran orang tua disini sangatlah penting untuk membantu memotivasi siswa supaya menumbuhkan minat menabungnya. Orang tua dapat memotivasi dengan cara memberikan contoh menabung setiap hari. Selain itu orang tua dapat membantu siswa dalam menyisihkan uang saku atau membukakan rekening tabungan dibank.

Melalui beberapa upaya tersebut diharapkan minat siswa terhadap menabung mulai tumbuh dan meningkat, sehingga mereka dapat belajar mengelola keuangan dengan baik sejak dini.

METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2024 di SDN Plumpungrejo 01, kecamatan Wonoasri, kabupaten Madiun. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 3 dengan jumlah 25 orang. Pada penelitian ini digunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian berupa deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penganalisis data yang mana data tersebut berupa angka-angka yang nanti datanya akan diolah menggunakan metode statistika (Mardiana et al., 2021). Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dalam bentuk *printout* yang dicetak sesuai jumlah siswa kelas 3 dan memuat pertanyaan tentang indikator minat menabung siswa.



GAMBAR 1. Proses pengumpulan data penelitian

Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian berupa kuesioner yang dijadikan acuan untuk menilai isi sebenarnya dari data yang diukur. Untuk dapat mengetahui kesesuaian kuesioner, biasanya peneliti akan melakukan uji signifikansi koefisien kolerasi pada taraf signifikansi $< 0,5$, yang artinya kuesioner dianggap tepat / valid jika berkolerasi signifikan terhadap skor total (Sanaky, 2021)

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk dapat mengetahui tingkat konsistensi dari angket kuisisioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengolah data, sehingga angket kuisisioner dapat diandalkan, walaupun nantinya penelitian akan dilakukan berulang kali menggunakan angket kuisisioner yang sama dengan waktu yang berbeda.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan acuan yang dipakai untuk mengukur seberapa jauh model penelitian yang digunakan dalam menjelaskan variasi variable dependen.

Nilai koefisien determinasi berkisaran anatara nol dan satu, dan nilai yang mendekati satu berarti variable independen (x) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen (y).

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terkait. Dalam menganalisa permasalahan dan pengujian hipotesis maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung regresi linear berganda dalam penelitian:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Minat Menabung

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi

X= Media SIMPAN

HASIL

Uji Validitas

Untuk dapat menguji valid tidaknya setiap butir pertanyaan, skor dari setiap pernyataan dihubungkan dengan skor total. Suatu penelitian dikatakan valid apabila skor < 0,5, sedangkan apabila skor > 0,5 maka penelitian dikatakan tidak valid.

Pada penelitian yang sudah saya lakukan hasil dari uji validitas media SIMPAN terhadap minat menabung menunjukkan skor < 0,5. Dengan demikian semua item dari masing-masing variabel memenuhi syarat dalam pengujian validitas dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Penelitian dapat dikatakan reliable dan bias lanjut ke penelitian selanjutnya apabila hasil dari table reliability statistics dari cronbach alphanya > 0, 70. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai cronbach's alpha untuk variabel media SIMPAN dan minat menabung nilainya 0,887 > 0, 70. Sehingga masing-masing dari variabel tersebut reliabel dan layak untuk di uji.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Pada pengujian yang telah saya lakukan table R menunjukkan seberapa kuat hubungan antar variabel media SIMPAN (X) terhadap minat menabung (Y), dalam hal ini media SIMPAN terhadap minat menabung memperoleh hubungan (R) sebesar 0,812 yang berarti pengaruh independent (X) terhadap variable dependent (Y) sebesar 81,2 %.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui nilai Constanta (a) sebesar 14,350, sedangkan nilai media SIMPAN (b/koeffisien regresi) sebesar 0,673 maka dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 14,350 + 0,673X$$

Hasildari interpretasi persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 14,350. Artinya adalah apabila media SIMPAN diasumsikan nol (0), maka minat menabung (Y) bernilai 14,350.
- b. Nilai koefisien regresi linier variabel media SIMPAN (X) sebesar 0,673. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan media SIMPAN sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat menabung (Y) sebesar 0,629. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

PEMBAHASAN

Menabung merupakan kegiatan positif yang perlu ditanamkan kepada para siswa sejak dini, karena dengan melatih anak untuk membiasakan diri menabung dapat memberikan banyak manfaat untuk masa depannya. Oleh karena itu kita sebagai orang dewasa yang sudah paham tentang pentingnya menabung alangkah baiknya mulai mengenalkan menabung kepada anak-anak sejak dini. Kegiatan menabung dapat kita tanamkan kepada diri siswa melalui kebiasaan kecil dengan mengarahkan mereka untuk menyisihkan sedikit uang sakunya untuk ditabung setiap hari di celengan yang mereka punya. Melalui kegiatan seperti itu yang terus diulang-ulang maka lama kelamaan kegiatan menabung akan menjadi kebiasaannya sampai dewasa kelak.



GAMBAR 12. Mensosialisasikan media SIMPAN

Kegiatan sosialisasi yang telah saya lakukan bertujuan untuk menumbuhkan sikap menabung siswa untuk memprioritaskan kebutuhan, sehingga siswa nantinya akan terhindar dari sifat boros dan konsumtif. Melalui kegiatan sosialisasi yang telah disampaikan kepada siswa dengan sangat menyenangkan dan interaktif, diharapkan nantinya terjadi perubahan *mindsite* dan perilaku yang signifikan di kalangan siswa-siswi kelas 3 SDN Plumpungrejo 01, dari yang semula boros menjadi lebih bijaksana dalam menggunakan uang sakunya. Untuk menanamkan

kesadaran menabung pada anak tidak cukup dilakukan hanya dengan menyuruh dan memerintahnya. Namun, yang dapat kita lakukan supaya anak mau menabung adalah dengan memberi arahan dan panutan yang kemudian dipraktekan serta dilakukan implementasi secara langsung supaya anak dapat merasakan perilaku menabung dan nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan.

Dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya sikap menabung kepada para siswa itu merupakan salah satu bentuk upaya penguatan literasi keuangan yang mana itu sangatlah penting untuk dilakukan, karena dengan bekal literasi keuangan yang mereka punya maka nantinya mereka dapat mengontrol dirinya supaya bertahan hidup dengan menerapkan pola hidup sederhana. Apabila kita rajin melatih anak untuk menyisihkan uang sakunya, maka hal itu akan bermanfaat baginya dalam tiga hal, pertama mereka akan terbiasa untuk tidak menghabiskan semua uang yang mereka miliki, sehingga akan melatih pengendalian diri mereka. Kedua, dengan menabung anak akan memiliki sikap untuk bersabar serta berusaha dengan kemampuannya untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. Ketiga, dengan melatih anak untuk menabung sejak dini maka mereka akan mengenal kegiatan investasi. Penanaman disiplin yang kuat dari orang tua dan guru serta komunikasi yang intens antara mereka dengan anak-anak akan menjadikan proses membiasakan diri menabung semakin mudah (Ningrum et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa budaya menabung sebaiknya dimulai sejak dini, terutama pada anak-anak. Karena dengan membiasakan diri menabung maka dapat melatih anak untuk bersabar, berdisiplin, dan mampu memenuhi keinginannya atau sesuatu tanpa bergantung kepada orang tua. Apabila menabung sudah menjadi kebiasaan maka anak akan terbiasa dan mampu mengatur atau mengelola uang dengan bijak hingga tumbuh dewasa.

Dengan adanya sosialisasi menabung menggunakan media SIMPAN ini bisa dijadikan metode oleh guru untuk mengenalkan dan mengajarkan kepada siswa-siswinya untuk rajin menabung, sehingga kelak mereka pandai mengelola keuangan serta memiliki kecerdasan *financial* sejak dini

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, B. (2020). Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>
- Mardiana, E., Thamrin, H., & Nuraini, P. (2021). Analisis Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Kota Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 512–520. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).8309](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).8309)
- Meirisa, F., Wijaya, T., & Pramuditha, C. A. (2021). Penyuluhan Pengenalan Bank dan Lembaga Keuangan di SMP Negeri 36 Palembang. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.35957/padimas.v1i1.1169>
- Nadia Fatikasari. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini Dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa Kelas 6 Sd Negeri Senden 2. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3883–3890. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2341>
- Ningrum, P. W., Sari, N. D. P., Wasitaningsih, C., & Astuti, E. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di Sdit Al Muttaqin. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 351–361.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.

<https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
Sd, D. I., & Denpasar, P. (2023). *Peningkatan Motivasi Menabung Siswa Dengan Pemanfaatan Bahan Daur Ulang*. 2(1), 23–32.